

## **Fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Mengelola Ruang Terbuka Hijau (Studi Pengelolaan Taman Bungkul)**

**Rindi Puji Astriana**

S1 Ilmu Administrasi Negara, FIS, UNESA (rindiduren@gmail.com)

### **Abstrak**

Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas mulai rekreasi, olahraga maupun aktivitas yang bersifat pasif. Sebagai bentuk RTH, taman kota memiliki fungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Taman Bungkul merupakan salah satu taman kota di Surabaya yang keberadaannya sangat sentral bagi masyarakat Surabaya dikarenakan berbagai element yang sangat menunjang keberadaannya mulai aktivitas masyarakat didalamnya, sejarah, kenyamanan masyarakat yang berada disana, akses lingkungan dan kondisi sosial. Oleh karena itu, Dinas Kebersihan dan Pertamanan sebagai instansi yang bertanggung jawab mempunyai peran yang sangat vital terhadap pengelolaan Taman Bungkul melalui Seksi Pertamanan agar taman tersebut terpelihara dan fungsinya tetap berjalan. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah Taman Bungkul merupakan taman kota yang mengukung konsep *education*, *entertainment* dan *sport*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebersihan Pertamanan Kota Surabaya dan di Taman Bungkul. Informan penelitian ini terdiri dari 6 orang yaitu Kepala Bidang Pertamanan dan PJU, Kepala UPTD Taman Bungkul, 1 orang Petugas Lapangan, dan 3 orang pengunjung taman. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, dokumentasi dan penelusuran internet. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan serta analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam mengelola Taman Bungkul dalam upaya pemeliharaan, penataan, dan pemanfaatan dilakukan sesuai dengan fungsi dari Seksi Pertamanan. Mulai dari penyusunan program, pelaksanaan program, bentuk kerja sama dengan PT.Telkom, pengawasan, pengevaluasian, dan pelaksanaan tugas lain dari DKP Surabaya. Dan diharapkan agar Seksi Pertamanan dan jajarannya dalam mengelola Taman Bungkul lebih dimaksimalkan.

Kata Kunci: Dinas Kebersihan dan Pertamanan, taman kota, Taman Bungkul

### **Abstract**

Garden city is a form of open green space that is widely used by the public to undertake a variety of activities ranging from recreational, sport and other passive activities. As a form of open green spaces, city parks have ecological, socio-cultural function, aesthetics and economic. Bungkul park's is one of the parks in the city of Surabaya whose existence is central to the community because of the wide range of excellent support element of its existence began community activity in it, the history, the convenience of people who were there, the access environment and social conditions. Therefore, the service of cleanliness and landscaping as a responsible agency has a role that is vital to the management of the park through the park is preserved for landscaping and its functions. The interesting thing about this research is Bungkul Park is city park that brings the concept of education, entertainment and sport. This research uses qualitative descriptive method with type a descriptive research. This research was conducted in the service of cleanliness and landscaping in the garden city of Surabaya and bungkul park. Informant this research consisted of six people: head of public street lighting and landscaping, head of UPTD Bungkul park, 1 officer in the field, and 3 garden visitor. Data collection using in-depth interviews, documentation techniques and internet searches. Technique of data analysis, data reduction is done through the presentation of data as well as data analysis. The result of this research indicate that the role of the Department of hygiene and landscaping in managing Bungkul Park in setup, maintenance and utilization of the function conducted in accordance with section landscaper. Start of preparation program, program execution, forms a partnership with PT. Telkom, surveillance, evaluating, and executing other tasks of DKP Surabaya. And it is expected that the section of the range and to manage landscaping Bungkul Park more maximed. Keywords : Department of Hygiene and Managing, city parks , Bungkul Park

## PENDAHULUAN

Perkembangan situasi dan kondisi pemerintah Indonesia dewasa ini, tidak terlepas dari pengaruh dan maraknya tuntutan reformasi. Salah satu dampaknya adalah terjadi perubahan mendasar terhadap tatanan pemerintahan, yaitu dengan adanya perubahan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Perubahan tersebut diharapkan mampu memberi angin segar untuk daerah dalam peningkatan pembangunan.

Surabaya sebagai kota terbesar ke dua setelah Jakarta, bahwa beban yang ditanggung oleh pemerintah daerah sangat berat. Salah satu dampak dari pembangunan kota Surabaya adalah terjadinya penambahan penduduk yang semakin pesat, yang diantaranya dapat diakibatkan oleh besarnya arus urbanisasi dan pertumbuhan alami (kelahiran) penduduk kota Surabaya itu sendiri yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, seperti polusi udara akibat dari karbondioksida kendaraan bermotor dan industri serta drainase yang buruk sehingga dapat menjadi pemicu terjadinya banjir di kota Surabaya maka peran masyarakat sangat dituntut untuk mewujudkan Surabaya bersih dan hijau.

Maka dengan adanya masalah tersebut tidak hanya berakibat dengan naiknya permintaan kebutuhan akan sarana dan prasarana perkotaan, tapi permasalahan yang dihadapi perkotaan juga semakin dan semakin kompleks. Seperti, penghijauan kota, dan kebersihan kota, merupakan masalah-masalah yang utama yang dihadapi kota-kota di Indonesia, begitu juga dengan kota Surabaya. Dari segi nonfisik, masalah yang timbul seperti lemahnya pelaksanaan ketertiban hukum, dan hal ini berdampak pada kondisi sosial dan budaya dan sosial psikologi bagi masyarakat.

Berdasarkan fakta tersebut diatas, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Surabaya membuat suatu program Ruang Terbuka Hijau melalui pengelolaan taman kota karena berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 1 Tahun 2006 tentang penjabaran tugas dan fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan adalah Dinas mempunyai tugas melaksanakan kewenangan daerah di bidang kebersihan dan pertamanan serta melaksanakan tugas pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah dan/atau Pemerintah Provinsi. (1) Merumuskan kebijakan teknis di bidang kebersihan dan pertamanan, (2) Menyelenggarakan urusan kebersihan dan pertamanan, (3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas, (4) Pengelolaan ketatausahaan Dinas, (5) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai tugas dan fungsinya.

Menurut Peraturan Daerah Kota Surabaya nomor 07 tahun 2002, tentang pengelolaan ruang terbuka

hijau disebutkan bahwa ruang terbuka hijau tak hanya berupa hutan kota, melainkan kawasan hijau yang berfungsi sebagai pertamanan, rekreasi, permakaman, pertanian, jalur hijau, dan pekarangan. Pemerintah mengelola Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk mengatasi berbagai masalah berupa kejadian yang membuat resah masyarakat beberapa tahun terakhir ini. Kejadian seperti banyaknya penyakit yang menyerang masyarakat, suhu perkotaan yang semakin tinggi akibat kepadatan penduduk, banyaknya kendaraan bermotor yang menghasilkan asap dan kebisingan serta pabrik-pabrik disekitar perkotaan yang mengakibatkan pencemaran udara (Taufikurahman, 2008).

Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau kota, keberadaannya memiliki makna mengamankan ekosistem alam yang besar pengaruhnya terhadap eksistensi dan kelangsungan hidup kota itu sendiri. Taman kota juga banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktifitas yang bersifat pasif. Oleh karena itu, fungsi taman kota mampu mencakup fungsi RTH pada umumnya.

Keberadaan taman kota penting dalam suatu kawasan perkotaan terutama karena fungsi dan manfaatnya dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Maka dari itu dilakukan pengelolaan dan pemeliharaan taman kota supaya fungsi dan perannya tetap terjaga dan dirasakan oleh masyarakat Surabaya. Pengelolaan merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu taman kota dalam mempertahankan fungsi dan manfaatnya. Taman kota yang berperan sebagai Ruang Terbuka Hijau salah satunya adalah Taman Bungkul. Taman Bungkul yang terletak di jalan Raya Darmo mempunyai luasan 15.483m<sup>2</sup> merupakan RTH (Ruang Terbuka Hijau) dan dapat dikatakan sebagai sarana *public space*, karena jenisnya yang memadukan RTH *soft* (dominasi pohon) dan *hard* (dominasi lahan terbangun). Keberadaannya sangat sentral bagi masyarakat Jalan Darmo bahkan lingkup Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan berbagai element yang sangat menunjang keberadaannya mulai aktivitas masyarakat didalamnya, sejarah, kenyamanan masyarakat yang berada disana, akses lingkungan dan kondisi sosial. Disinilah peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan bergerak memanfaatkan tiap jengkal tanah dan lahan yang lebih bisa bermanfaat menjadi salah satu ruang terbuka hijau berupa taman kota. ([www.surabaya.go.id](http://www.surabaya.go.id) ; diakses tanggal 20 November 2014)

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan adanya upaya pengelolaan yang maksimal dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan terhadap Taman Bungkul. Hal ini sebagaimana yang bertugas mengelola taman kota adalah bagian dari fungsi Seksi Pertamanan.

## A. Pembangunan Kota Berkelanjutan

### 1. Pengertian Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat) yang berprinsip "memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan" (menurut Brundtland Report dari PBB, 1987). Pembangunan berkelanjutan adalah terjemahan dari Bahasa Inggris, *sustainable development*. Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial.

Pembangunan berkelanjutan terdiri dari tiga tiang utama (ekonomi, sosial, dan lingkungan) yang saling bergantung dan memperkuat. Pembangunan berkelanjutan dapat didefinisikan dalam arti luas yaitu bahwa generasi yang akan datang harus berada dalam posisi yang tidak lebih buruk daripada generasi sekarang. Generasi sekarang dapat memiliki sumber daya alam serta melakukan berbagai pilihan dalam penggunaannya namun harus tetap menjaga keberadaannya, sedangkan generasi yang akan datang harus memiliki tingkat teknologi dan pengetahuan yang lebih baik serta kebutuhan manusia yang lebih memadai. Sehingga generasi sekarang maupun generasi yang akan datang tetap mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Attfield, 2010: 73).

### 2. Kota Berkelanjutan

Penerapan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) sangat penting peranannya di dalam perkotaan, sehingga muncul konsep Pembangunan Kota Berkelanjutan (*Sustainable Urban Development*). Pembangunan Kota Berkelanjutan (*Sustainable Urban Development*) adalah suatu daerah perkotaan yang mampu berkompetisi secara sukses dalam pertarungan ekonomi global dan mampu pula mempertahankan vitalitas budaya serta keserasian dalam lingkungan dalam pandangan untuk masa kedepan (Iskandar, 2009: 38).

Ide mengenai kota berkelanjutan muncul sebagai tanggapan terhadap proses urbanisasi yang terjadi di dunia. Kita telah menjadi saksi terjadinya skenario dimana lebih banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di wilayah perdesaan. Pada tahun 1800, hanya 50 juta penduduk yang tinggal di kota-kota diseluruh dunia. Sementara tahun 1975, terdapat 1,5 miliar penduduk, dan pada tahun 2000 terdapat lebih dari 3 miliar penduduk. Jumlah ini lebih dari jumlah seluruh populasi penduduk dunia di tahun 1960 (UNEP, 2002).

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa banyak penduduk tinggal di wilayah perkotaan dibandingkan tinggal di wilayah perdesaan di seluruh dunia. Secara umum konsep pengembangan kota

berkelanjutan didefinisikan sebagai pengembangan kota yang mengedepankan adanya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan hidup. Keseimbangan ini penting untuk menjamin adanya keberlanjutan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, tanpa mengurangi peluang generasi yang akan datang untuk menikmati kondisi yang sama (Widiantono, 2010, <http://membangun.kota.tanpa.luka.html>, diakses tanggal 17 Februari 2011).

## B. Ruang Terbuka Hijau sebagai Pembangunan Berkelanjutan

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam wilayah tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah tersebut (Dep. Pekerjaan Umum, 2008).

Perkembangan kota yang dirancang dengan baik akan berdampak pada peningkatan daya dukung ekologis wilayah tersebut yang akhirnya memudahkan perkotaan itu sendiri, yaitu bertambahnya RTH sehingga kondisi sangat efisien bagi pertumbuhan ekonomi akhirnya pembangunan berkelanjutan akan tercapai.

Ruang terbuka hijau selain sebagai tempat rekreasi juga bisa berfungsi sebagai lokasi penyerapan air, mengurangi polusi udara, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan jumlah RTH merupakan keterlibatan pemerintah dan komitmen politik yang bermaksud untuk mengalihkan gaya hidup pribadi ke gaya hidup ramah lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

## C. Peran Pemerintah dalam Pembangunan

### 1. Pengertian Peran

Peran (*role*) menurut Soerjono (2003:268) merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.

Kemudian menurut Soerjono (2003: 220) peran merupakan aspek yang dinamis dari pengertian tersebut, bahwa peranan merupakan tindakan yang dilakukan karena suatu kedudukan. Lembaga-lembaga organisasi merupakan bagian dari masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peran dan fungsi-fungsi yang dilaksanakan, berdampak terhadap masyarakat, merupakan suatu peranan dari organisasi tersebut.

### 2. Peran dan Fungsi Pemerintah dalam Pembangunan

Suatu pemerintahan bagi bangsa dan negara memang diperlukan oleh karena dengan demikian banyaknya warga negara maka semakin banyak

kepentingan-kepentingan dari para warga masyarakat yang tidak selalu sinkron satu sama lain. Malahan tidak jarang terjadi bahwa kepentingan-kepentingan individu, antar individu, antar golongan, dan antar suku bangsa yang mendiami suatu wilayah negara.

Siagian (2003: 132) mengemukakan untuk mencegah atau paling sedikit untuk menjaga terpeliharanya berbagai kepentingan-kepentingan yang berbeda-beda bahkan tidak sinkron, memelihara keseimbangan antara perolehan hak dan penunaian kewajiban oleh para warga yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan bersama meskipun membahas perkembangan yang telah dialami oleh manusia dari keluarga hingga terciptanya suatu bangsa dan negara. Penulis ingin menunjukkan bahwa agar supaya tata masyarakat berjalan dengan teratur dan harmonis, diperlukan adanya suatu pemerintahan. Dengan kata lain, pemerintah mempunyai peranan serta fungsi-fungsi tertentu di dalam masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut mau tidak mau harus ada dan diterima oleh semua orang menjadi warga negara bangsa yang bersangkutan.

### 3. Fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan

Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 91 Tahun 2008 tentang penjabaran tugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan pada Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan sebagaimana dimaksud dalam pasal 84, antara lain (a) pemrosesan teknis perizinan/rekomendasi sesuai dengan bidangnya, (b) penetapan kebijakan bidang pertamanan dan penerangan jalan, (c) pelaksanaan pengelolaan pertamanan dan penerangan jalan, (d) pemberian bantuan teknis di bidang pertamanan dan penerangan jalan kepada kecamatan, kelurahan, serta kelompok masyarakat di kota. Dalam Bidang Pertamanan dan Penerangan terdapat dua seksi bagian, yaitu Seksi Pertamanan dan Seksi Penerangan Jalan.

Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 91 Tahun 2008 tentang penjabaran tugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan, Seksi Pertamanan mempunyai fungsi:

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pertamanan;
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pertamanan;
- c. Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pertamanan;
- d. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang pertamanan;
- e. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;

- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### METODE

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memaparkan, menggambarkan, menafsirkan dan menganalisis Fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya dalam menjaga dan mengelola RTH taman kota secara jelas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala kealamiah yang dilakukan di lapangan (Moleong, 2006: 98). Dengan kata lain penelitian kualitatif lebih menekankan makna, tidak ditentukan oleh kuantitasnya, tetapi lebih ditentukan oleh proses terjadinya dan cara memandang atau perspektifnya.

Menurut Lofland dalam Moleong (2002: 112), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Sumber data berdasarkan jenisnya dibagi dalam dua kelompok, yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak terkait dengan objek yang diteliti. Data primer sebagai sumber data utama diperoleh langsung dari penelitian lapangan melalui wawancara kepada informan yang menguasai permasalahan dan observasi langsung ke tempat terjadinya peristiwa dengan pelaku yang terkait dengan peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam menjaga dan mengelola ruang terbuka hijau. Pihak-pihak yang terkait, antara lain adalah :
  - a. Bapak Ir. Aswan selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan Umum
  - b. Bapak Sugiyono, ST selaku Kepala Bidang UPTD
  - c. Bapak Sapri Tenaga Lapangan Seksi Pertamanan DKP Kota Surabaya
  - d. Masyarakat
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, namun diusahakan pihak lain, yaitu dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Data sekunder diperoleh melalui catatan-catatan atau dokumentasi resmi lainnya yang mendukung data primer, yaitu dokumentasi, data laporan atau arsip-arsip tentang Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya. Oleh karena itu, batasan data sekunder mencakup data yang mendukung isi dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung atau tanya jawab antara peneliti dan narasumber atau informan.

Esterberg dan Sugiyono (2010: 231) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah ditentukan. Menurut Sutopo (2002: 58) tujuan utama dalam melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang, dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya, untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari masa lampau dan memproyeksikan hal-hal itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi dimasa yang akan datang.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian di lapangan. Peneliti mengumpulkan keterangan dengan melihat, mengamati, mencatat perilaku dan ucapan-ucapan dari informan yang relevan, dan apabila perlu peneliti dapat merekam dari berbagai peristiwa dan kegiatan yang terjadi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui membaca dan mempelajari sumber-sumber tertulis, yaitu sebagai catatan-catatan, UU mengenai ruang terbuka hijau, dokumen program RTH, buku-buku dan arsip-arsip, artikel di Koran maupun internet yang berhubungan dengan DKP Kota Surabaya, dan data sebagainya yang dianggap menunjang.

Teknik ini digunakan untuk mendukung data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan pengamatan atau observasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara khusus yang bersifat menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam permasalahan yang dilakukan di lapangan pada waktu pengumpulan data. Secara lebih khusus, teknik analisis data kualitatif yang digunakan menggunakan model analisis interaktif, yakni model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan sirkus antara tahap-tahap tersebut, sehingga data yang terkumpul berhubungan satu dengan yang lainnya secara sistematis. (Sutopo, 2002: 95). Untuk lebih jelasnya ketiga komponen kegiatan tersebut terdiri dari :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat focus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. (Sutopo, 2002: 92). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010: 247).

Proses ini berlangsung terus sampai laporan akhir penelitian selesai ditulis. Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batasan permasalahan dan menulis memo. Proses reduksi ini berlangsung sampai penelitian berakhir.

2. Sajian Data

Sajian Data merupakan rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut (Sutopo, 2002: 92). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

3. Penarikan Simpulan

Dari Sajian data yang telah disusun kemudian dapat dilakukan penarikan simpulan, yaitu kegiatan merumuskan kesimpulan yang dapat diverifikasikan selama penelitian berlangsung sehingga dapat diuji validitasnya dan kesimpulan yang diambil lebih bisa dipercaya (Sutopo, 2002: 93). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010: 53).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata kelola taman kota di Kota Surabaya secara struktural berada di bawah tanggung jawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP). DKP sendiri memiliki bidang yang membawahi khusus mengelola pertamanan yaitu Bidang Seksi Pertamanan & PJU dan Bidang UPTD. Disinilah penjabaran dari fungsi Seksi Pertamanan yang dijadikan indikator dalam penjelasan mengenai peran DKP dalam mengelola Taman Bungkul:

**a. Menyiapkan Bahan Penyusunan Rencana Program dan Petunjuk Teknis di Bidang Pertamanan**

Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang banyak digunakan oleh masyarakat oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas mulai rekreasi, olahraga maupun aktivitas yang bersifat pasif. Sebagai bentuk RTH, taman kota memiliki fungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Pertumbuhan taman kota di Surabaya terus meningkat setiap tahunnya. Ini adalah akibat dari pembangunan, pemanfaatan lahan terbuka, serta hasil project revitalisasi DKP bersama CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Taman Bungkul adalah satu dari sekian paru-paru kota (Ruang Terbuka Hijau) di Surabaya. Taman ini berlokasi di tengah-tengah kota yang tepat berhadapan dengan jalan protokol Kota Pahlawan serta digemari oleh masyarakat sebagai tempat berkumpul. Dari hari ke hari kondisi taman kota ini semakin tidak terawat sehingga tidak ada lagi kenyamanan dan juga memperburuk wajah Kota Surabaya. Kebutuhan masyarakat kota kian meningkat terhadap keberadaan taman terbuka yang dapat dimanfaatkan selain tempat berkumpul dan rekreasi keluarga juga sekaligus untuk fasilitas hiburan, olah raga, serta sarana pendidikan. Kedua kondisi tersebut di atas menimbulkan gap/jurang antara kenyataan yang ada dibanding dengan harapan/ekspektasi masyarakat. Karena hal tersebutlah kemudian Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kebersihan Pertamanan melaksanakan project revitalisasi. DKP melakukan project revitalisasi bersama PT. Telkom Divre V Jatim.

Kegiatan pengelolaan Taman Bungkul meliputi Pemeliharaan, pembangunan dan penataan taman serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Fungsi Seksi Pertamanan DKP salah satunya yaitu menyusun rencana program pengelolaan Taman Bungkul. Setiap tahun, Seksi Pertamanan bertugas menyusun kegiatan yang akan dicapai dalam tiap tahunnya dalam hal pemeliharaan taman. Salah satunya Taman Bungkul. Taman Bungkul sejak adanya project revitalisasi tersebut Tahun 2007 sampai Tahun 2013 terus mengalami peningkatan dalam hal pemeliharaan serta pengadaan sarana dan prasarananya.

**b. Menyiapkan Bahan Pelaksanaan Rencana Program dan Petunjuk Teknis di Bidang Pertamanan**

Program kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh DKP Kota Surabaya lebih kepada pemeliharaan kondisi Taman Bungkul. Dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan Taman Bungkul, DKP Surabaya mengacu pada peraturan dan Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan No. 033/T/BM/1996 Direktorat Jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum. Sesuai dengan Standar Pemeliharaan Taman.

Kegiatan perawatan tanaman seperti menyapu, mendangir, menyiram, potong rumput, pemupukan dan penyiraman kegiatan lainnya telah terjadwal dan dilakukan secara rutin oleh petugas kerja lapangan yang ada di Taman Bungkul. Sistem pemeliharaan Taman

Bungkul yang dilakukan oleh DKP menggunakan sistem kemandoran. Mandor merupakan pengawas kegiatan yang dilakukan anak buahnya dimana jenis pekerjaannya sudah diatur dan dibagi-bagi sedemikian rupa. Untuk kegiatan pemeliharannya, satu mandor mengepalai tenaga per regu. Permandor mengepalai 8 tenaga kerja yang kemudian mereka bekerja sesuai dengan pembagian wilayah atau tugas mereka masing-masing. Mandor mempunyai peranan yang penting dalam pengelolaan taman. Mandor merupakan jembatan dari level pembuatan kebijakan atau dari Kasi Pertamanan ke tenaga harian, sehingga mandor merupakan wakil dari Kasi

**c. Menyiapkan Bahan Koordinasi dan Kerjasama dengan Lembaga dan Instansi Lain di Bidang Pertamanan**

Keadaan Taman Bungkul yang seperti diketahui dulu dengan saat ini sangat berbeda. Keadaan Taman Bungkul yang saat ini sudah terawat dan sangat indah karena sejak Tahun 2007 DKP melakukan *project* revitalisasi dengan PT. Telkom Divre V Jatim. Pada tanggal 24 Agustus 2006 PT Telkom Divre V Jatim dengan Pemerintah Kota Surabaya sepakat untuk melaksanakan *project* revitalisasi Taman Bungkul Surabaya yang dituangkan dalam *Memorandum of Understanding* (MOU) Nomor: P117/HK.810/D05-A1073000/2006. Revitalisasi ini bertujuan untuk mengikat kerjasama antara DKP Kota Surabaya dengan PT Telkom Divre V Jatim untuk mengelola Taman Bungkul. Dalam hal ini PT Telkom revitalisasinya adalah membangun fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Taman Bungkul.

Hasil dari project revitalisasi dengan PT.Telkom, Taman Bungkul membuat perubahan kondisi fisiknya menjadi taman kota yang modern yang memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat Kota Surabaya.

Dalam proyek revitalisasi ini, DKP yang bekerjasama dengan PT.Telkom mengusung konsep *education, entertainment* dan *sport*. Kegiatan proyek ini meliputi rehab sebagian taman seluas 900 m2 agar lebih asri dan nyaman dan dilengkapi dengan akses internet Wi-Fi, arena skateboard & sepeda BMX track, jogging track, Plaza (sebuah open stage yang bisa digunakan untuk live performance berbagai jenis entertainment), *playground*, telepon umum, keran air siap minum, kamera CCTV, *food court*, arena *green park* seperti kolam air mancur.

**d. Menyiapkan Bahan Pengawasan dan Pengendalian di Bidang Pertamanan**

Dalam pengelolaan Taman Bungkul, telah dijelaskan bahwa sistem nya menggunakan sistem kemandoran. Pembagian kerja dengan sistem kemandoran akan lebih mempermudah pengawasan terhadap jenis pekerjaan tenaga lapangan. Dalam suatu kegiatan pengelolaan, diperlukan koordinasi antar mandor dengan tenaga kerjanya agar pelaksanaannya berjalan efektif dan tidak tumpang tindih. Mandor tlah memiliki pembagian jadwal pekerjaan untuk para pekerja lanpangannya. Sudah

dibagikan tugas-tugas mereka untuk tugas dan rutinitas mereka setiap harinya.

Mengenai keamanan dan kenyamanan dari pengunjung Taman Bungkul dikelola oleh Petugas LINMAS, Polisi dan Satpol PP. Mereka merupakan aparatur negara yang memang berfungsi untuk menjaga keamanan, ketertiban dan kenyamanan masyarakat. Terdapat Pos LINMAS dan Pos Polisi di area Taman Bungkul yang siaga 24 jam dalam pengamanannya.

Petugas Polantas dari Polrestabes Surabaya dan dari Polsek Wonokromo menjaga dan siaga 24 jam di wilayah jalan Taman Bungkul tersebut. Mereka bekerja secara shift dan juga telah terjadwal di kantor mereka. Selain dari petugas kepolisian, Taman Bungkul juga dijaga oleh Satpol PP dan Linmas. Mereka dikhususkan untuk menjaga area lebih dalam Taman Bungkul. Berbeda dengan petugas Kepolisian yang lebih fokus penjagaan terhadap jalan raya sekitar taman Bungkul.

#### **e. Menyiapkan Bahan Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Tugas**

Taman Bungkul dalam pengelolaannya oleh DKP melalui Seksi Pertamanan dan Bidang UPTD dilapangan dikelola oleh Mandor dan para tenaga kerjanya. Seorang Mandor memiliki wilayah kerja di seluruh area Taman Bungkul. Peran mandor disini bertanggungjawab atas pengelolaan Taman Bungkul. Mandor mengawasi pekerjaan masing-masing tenaga kerjanya, memberikan arahan dan mengatur pembagian tugas kerja personilnya, kemudian dilaporkan ke Kepala Seksi Pertamanan untuk dievaluasi kembali apa yang menjadi kekurangan kendala-kendala di lapangan.

Selain terhadap pemeliharaan tanaman dan area-area taman, terdapat sentra PKL di Taman Bungkul yang terus dievaluasi keberadaannya oleh DKP yang dibantu oleh Dinas Koperasi. Ada tempat khusus untuk para PKL di Taman Bungkul yaitu berada di belakang area Taman Bungkul DKP melalui Dinas yang am Koperasi telah menata dan member lokasi khusus bagi para PKL. Namun, ada sejumlah pedagang yang masih nekat berjualan di pinggir jalan dan didepan rumah warga. Melalui Satpol PP sejauh ini masih menggunakan tindakan persuasif untuk mengingatkan para PKL liar tersebut.

#### **f. Melaksanakan Tugas Lain yang Diberikan oleh Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan Sesuai dengan Tugas dan Fungsinya**

Seksi Pertamanan mempunyai tanggung jawab dalam hal pengelolaan taman kota. Dalam hal ini khususnya adalah pengelolaan Taman Bungkul. Selain pengelolaan secara teknis, akibat dari pengelolaan Seksi Pertamanan menjadikan Taman Bungkul sebagai sarana publik dan tempat terjadinya interaksi sosial antar masyarakat atau antar pengunjung taman. Berbagai kegiatan ekonomi, politik dan sosial budaya dapat kita jumpai di Taman Bungkul. Taman Bungkul merupakan tempat berkumpulnya masyarakat berbagai kalangan.

Taman Bungkul sering digunakan untuk acara berbagai macam dari partai politik. Pemasangan spanduk parpol di beberapa titik area Taman Bungkul dapat

dijumpai disana. Misalnya saja acara kampanye, perkumpulan anggota-anggota parpol, dan kegiatan-kegiatan hiburan yang diselenggarakan oleh parpol.

Taman Bungkul Surabaya memperoleh penghargaan tingkat internasional. Penghargaan tersebut diterima oleh Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini pada 26 November 2013 di Fukuoka, Jepang. Taman ini meraih penghargaan Internasional The 2013 *Asian Townscape Sector Award* di Fukuoka, Jepang. Di Indonesia dan di kota-kota lain di Asia ada taman yang lebih indah dibandingkan dengan Taman Bungkul. Namun, dari segi fungsi sosial, budaya, rekreasi dan pendidikan Taman Bungkul lebih menonjol dari taman-taman tersebut

Hasil dari project revitalisasi dengan PT.Telkom, Taman Bungkul membuat perubahan kondisi fisiknya menjadi taman kota yang modern yang memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat kota. Kegiatan *Car Free Day* yang setiap minggunya rutin diadakan yang berpusat di Taman Bungkul. Segala komunitas dan elemen dari ekonomi bawah hingga atas berkumpul menjadi satu disepanjang jalan Darmo dan Taman Bungkul. Mereka yang tidak memiliki sepeda pun tetap bisa datang menggunakan sepeda motor atau mobil dengan melewati anak jalan Darmo dan memarkirkan kendaraannya di sekitar area Taman Bungkul.

Berbagai macam kegiatan tersaji di acara *Car Free Day* tersebut, mulai dari anak-anak bermain-main, ayah dan anak bersenda gurau dan berolah raga, komunitas-komunitas yang melintas dan berkumpul, demo topeng monyet, para pecinta binatang yang membawa jalan-jalan binatangnya, aerobic, anak muda yang bermain skateboard, dan bermain air mancur serta banyak kegiatan-kegiatan lain yang ada di tempat tersebut.

*Car Free Day* di Taman Bungkul tidak hanya untuk masyarakat yang ingin berolah raga di minggu pagi, namun juga menawarkan pintu rejeki buat pedagang. Banyak pedagang dadakan yang menyajikan berbagai macam barang, makanan, minuman, aksesoris, dan masih banyak yang lainnya. Ini menjadi hubungan yang saling menguntungkan bagi masyarakat Surabaya. Setiap Minggu tempat ini selalu ramai dipenuhi masyarakat Surabaya dan sekitarnya. Lebih-lebih desain taman ini yang bisa digunakan untuk berbagai macam kegiatan, membuat Taman Bungkul menjadi sebuah Ruang Terbuka Hijau yang meriah.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Taman Bungkul dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya melalui jajarannya yaitu Seksi Pertamanan. Seksi Pertamanan memiliki fungsi antara lain:

1. Menyiapkan Bahan Penyusunan Rencana Program dan Petunjuk Teknis di Bidang Pertamanan

Kegiatan pengelolaan Taman Bungkul meliputi pemeliharaan, pembangunan dan penataan taman serta pemeliharaan sarana dan

prasarana. Fungsi Seksi Pertamanan DKP salah satunya yaitu menyusun rencana program pengelolaan Taman Bungkul. Setiap tahun, Seksi Pertamanan bertugas menyusun kegiatan yang akan dicapai dalam tiap tahunnya dalam hal pemeliharaan taman. Salah satunya Taman Bungkul.

2. Menyiapkan Bahan Pelaksanaan Rencana Program dan Petunjuk Teknis di Bidang Pertamanan

Dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan Taman Bungkul, DKP Surabaya mengacu pada peraturan dan Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan No. 033/T/BM/1996 Direktorat Jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum. Sesuai dengan Standar Pemeliharaan Taman.

3. Menyiapkan Bahan Koordinasi dan Kerjasama dengan Lembaga dan Instansi Lain di Bidang Pertamanan

Keadaan Taman Bungkul yang seperti diketahui dulu dengan saat ini sangat berbeda. Keadaan Taman Bungkul yang saat ini sudah terawat dan sangat indah karena sejak Tahun 2007 DKP melakukan *project* revitalisasi dengan PT. Telkom Divre V Jatim. Pada tanggal 24 Agustus 2006 PT Telkom Divre V Jatim dengan Pemerintah Kota Surabaya sepakat untuk melaksanakan *project* revitalisasi Taman Bungkul Surabaya yang dituangkan dalam *Memorandum of Understanding* (MOU) Nomor: P117/HK.810/D05-A1073000/2006.

4. Menyiapkan Bahan Pengawasan dan Pengendalian di Bidang Pertamanan

Dalam pengelolaan Taman Bungkul, telah dijelaskan bahwa sistem nya menggunakan sistem kemandoran. Pembagian kerja dengan sistem kemandoran akan lebih mempermudah pengawasan terhadap jenis pekerjaan tenaga lapangan. Mengenai keamanan dan kenyamanan dari pengunjung Taman Bungkul dikelola oleh Petugas LINMAS, Polisi dan Satpol PP.

5. Menyiapkan Bahan Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Tugas

Seorang Mandor secara langsung bertugas mengawasi tenaga-tenaga kerja lapangan yang kemudian hasil kerja tersebut dilaporkan kepada Kasi Pertamanan untuk dievaluasi kembali untuk mengetahui kekurangan serta kendala-kendala yang terjadi dilapangan.

6. Melaksanakan Tugas Lain yang Diberikan oleh Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan Sesuai dengan Tugas dan Fungsinya

Seksi Pertamanan mempunyai tanggung jawab dalam hal ini khususnya adalah pengelolaan Taman Bungkul. Selain pengelolaan secara teknis, akibat dari pengelolaan Seksi Pertamanan menjadikan Taman Bungkul sebagai sarana publik dan tempat terjadinya interaksi sosial antar masyarakat atau antar pengunjung taman. Berbagai kegiatan ekonomi, politik dan sosial

budaya dapat kita jumpai di Taman Bungkul. Karena itu menjadikan Taman Bungkul Surabaya memperoleh penghargaan tingkat internasional. Penghargaan tersebut diterima oleh Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini pada 26 November 2013 di Fukuoka, Jepang

## Saran

Saran yang membangun untuk Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya sangat diperlukan agar kedepannya pengelolaan ruang terbuka hijau khususnya pengelolaan taman kota. Saran-saran tersebut, antara lain:

1. Memaksimalkan peran dan tugas dari Seksi Pertamanan agar dapat memerintahkan petugas-petugas lapangan di Taman Bungkul melalui Mandor untuk lebih meningkatkan disiplin dalam upaya pengelolaan Taman Bungkul.
2. Tetap menjaga kebersihan dan keindahan Taman Bungkul dengan cara lebih banyak memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau pengunjung Taman Bungkul dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan penanaman nilai kepada masyarakat agar lebih mencintai, menghargai lingkungannya untuk memperoleh manfaat yang positif dari keberlangsungan lingkungan. kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pertemuan-pertemuan di tingkat Kelurahan, RT, RW, maupun sosialisasi di sekolah-sekolah.
3. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat untuk ikut mengelola taman, yaitu dengan memberikan tanggung jawab kepada masyarakat untuk merawat taman-taman yang terletak disekitar kampungnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Attfeld, Robin. 2010. *Etika Lingkungan Global*. Bantul: Kreasi Wacana
- Damanik, Janiator dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM.
- Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya. 2011. *Taman Bungkul*. Online: <http://www.dkp-surabaya.org/2011/01/taman-bungkul.jsp> (Diakses tanggal 11 November 2011).
- Effendi Hariandja, Marihot Tua. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia (pengadaan, pengembangan, pengkompensasian, dan peningkatan produktivitas pegawai)*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Miles, Matthew & Huberman Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moekijat. 1993. *Administrasi Kepegawaian di Indonesia*, Bandung : Mandar Maju.

- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- NN. 2008. *Revitalisasi Taman Bungkul Surabaya*. Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara. Online: <http://pkbl.bumn.go.id/index/detail/id/198>. (Diakses tanggal 13 November 2013).
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 91 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya.
- Siagian, SP. 2012. *Administrasi Pembangunan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara,
- Siagian, SP. 2003. *Teori & Praktek Kepemimpinan*, Jakarta : PT Rineke Cipta.
- Simanjutak, Payaman. 2011. *Manajemen & Evaluasi Kinerja*, Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Soerjono, Soekanto. 2002. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya : Rajawali Pers.
- Sudarmadji. 2008. *Pembangunan Berkelanjutan, Lingkungan Hidup Dan Otonomi Daerah* (<http://ekowisata/125.html>, diakses tanggal 02 September 2013).
- Sudjana, Nana. 2011. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Admisitrasi*, Bandung : Alfabeta.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta : UNS Press.
- UNESC. 2001 (<http://Wikipedia>, Pembangunan Berkelanjutan)  
[www.dkp-surabaya.org](http://www.dkp-surabaya.org)  
[www.jurnal.itats.ac.id](http://www.jurnal.itats.ac.id)  
[www.surabaya.go.id](http://www.surabaya.go.id)  
[www.wisataman.wordpress.com](http://www.wisataman.wordpress.com)

